

ASEAN Maritime Forum dalam Penanganan Pembajakan Maritim di Sekitar Perairan Indonesia: Perspektif Liberalisme Institusional = ASEAN Maritime Forum in Handling Sea Piracy Around Indonesian Waters: The Perspective of Institutional Liberalism

Maria Elsa Karina, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20514570&lokasi=lokal>

Abstrak

Kajian ini menganalisis isu pembajakan maritim pasca-terbentuknya ASEAN Maritime Forum pada tahun 2010. Sejak akhir tahun 1980-an, Asia Tenggara telah menjadi salah satu lokasi incaran global dalam serangan pembajakan maritim. Untuk menjawab permasalahan tersebut, AMF dihadirkan sebagai jembatan terbentuknya kerja sama maritim di antara negara-negara ASEAN. Namun demikian permasalahan pembajakan maritim nyatanya masih bertahan hingga saat ini, terlebih di sekitar perairan Indonesia. Kajian terdahulu perihal penanganan pembajakan maritim secara garis besar terbagi menjadi tiga sudut pandang yaitu, pembajakan maritim, politik luar negeri, dan kerja sama maritim. Kajian-kajian tersebut sudah menunjukkan adanya upaya dalam penanggulangan masalah, namun belum mampu menjelaskan kejadian actual di lapangan yang malah menunjukkan bahwa tingkat pembajakan maritim masih berlangsung langgeng hingga saat ini. Studi ini menggunakan perspektif liberalisme institusional sebagai kerangka analisis dan metode penelitian causal-process tracing. Studi ini kemudian menunjukkan bahwa faktor-faktor dalam mencapai keberhasilan kerja sama di kawasan seperti mutualitas, bayangan masa depan, jumlah aktor, jangka waktu yang lama, keteraturan situasi, pertukaran informasi, dan umpan balik yang cepat, belum mampu menekan peningkatan pembajakan di kawasan Asia Tenggara

.....This study analyzes the issue of sea piracy after the formation of ASEAN Maritime Forum in 2010. Since the late 1980s, Southeast Asia has been a global target for sea piracy attacks. To answer these problems, AMF is presented as a bridge to establish maritime cooperation between ASEAN countries. However, the problem of sea piracy still persists today, especially around Indonesian waters. Previous studies regarding the handling of sea piracy are broadly divided into three perspectives, sea piracy, foreign policy, and maritime cooperation. These studies have shown that there are efforts in overcoming the problem, but have not been able to explain the actual events on the ground which actually show that the level of sea piracy is still ongoing to this day. This study uses the perspective of institutional liberalism as an analytical framework and causal-process tracing on research method. Furthermore, this study shows that factors in achieving successful cooperation in the region such as mutuality, future images, number of actors, length of time, regularity of situation, exchange of information, and fast feedback, have not been able to suppress the increase of piracy in the Southeast Asia region